

PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR PERBANKAN

(Study Kasus Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Mulia¹, Aris Munandar², Alwi³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

e-mail: ¹muliastiebima19@gmail.com, ²aris.stiebima@gmail.com, ³alwi.stiebima@gmail.com

*Corresponding author: muliastiebima19@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-10-2023

Revisi: 20-10-2023

Disetujui: 05-11-2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan antara *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *time interest earned ratio* (TIER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Metode pada penelitian ini yaitu deskriptif, dengan jenis penelitiannya adalah asosiatif. Data dari penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari perbankan BUMN yang terdaftar di BEI (BTN, Mandiri, BRI, dan BNI). Teknik analisis pada penelitian ini adalah Regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh DAR, dan DER terhadap pertumbuhan laba. Hasil TIER menyatakan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara bersama-sama DAR, DER, dan TIER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan perbankan BUMN.

Kata Kunci: DAR, DER, TIER, Pertumbuhan Laba, Perbankan

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether there is a simultaneous significant influence between debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), and time interest earned ratio (TIER) on profit growth in banking companies listed on the IDX. The method in this study is descriptive, with the type of research is associative. The data from this study is secondary data, namely financial statements from state-owned banks listed on the IDX (BTN, Mandiri, BRI, and BNI). The analysis technique in this study is multiple linear regression. The results showed that there was an influence of DAR, and DER on profit growth. The TIER results stated that they did not affect profit growth. Meanwhile, together DAR, DER, and TIER affect profit growth in state-owned banking companies.

Keywords: DAR, DER, TIER, Profit Growth, Banking

PENDAHULUAN

Dalam pendirian Perusahaan tentunya memiliki tujuan yaitu memakmurkan pemilik dan meningkatkan kesejahteraan karyawan, yang ditunjukkan oleh laba Perusahaan (Fawzan & Nusa, 2018). Laba perusahaan diharapkan setiap periode mengalami peningkatan. Pertumbuhan laba merujuk pada peningkatan atau perubahan positif dalam jumlah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau entitas selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan laba sering diukur dalam persentase atau nilai nominal dari periode ke periode, dan dapat menjadi indikator kinerja keuangan yang penting bagi perusahaan (Anastasia, 2022).

Sistem pasar bebas berkembang sangat pesat di seluruh dunia, yang mendorong banyak bisnis untuk menjadi lebih kompetitif. Suatu organisasi atau perusahaan dikatakan sukses jika mencapai tingkat keuntungan atau laba yang maksimal. Laba ini menunjukkan keuntungan kepada pemegang saham selama periode waktu tertentu (Simbolon & Miftahuddin, 2021).

Tidak diragukan lagi, peran bank sebagai lembaga intermediasi sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena bank merupakan bagian penting dari sistem keuangan suatu negara, mereka dianggap memiliki peran penting. Diharapkan pertumbuhan sektor keuangan akan berdampak positif pada perekonomian nasional. Ini terutama berlaku untuk perubahan dalam struktur perbankan. Bank, yang bertanggung jawab untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (UU No. 10 Tahun 1998), sangat bergantung pada kepercayaan dan kesetiaan pelanggan, terutama para pemegang dana. Hilangnya kepercayaan ini dapat menyebabkan kesulitan dan, dalam kasus terburuk, bank tersebut dapat mati atau kolaps. Menjaga kepercayaan pelanggan bukan hanya dengan meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga dengan mempertahankan dan meningkatkan kinerja manajemen perusahaan; bagaimana manajemen perusahaan dikelola bergantung pada seberapa baik kinerjanya. Laba adalah salah satu cara untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan.

Laba perusahaan merupakan ukuran kinerja yang penting karena digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan di masa depan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan pengembangan berkelanjutan (Antony et al., 2022). Jumlah laba perusahaan dapat berubah tiap periodenya yang disebabkan karena perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, peningkatan beban operasional, dan berbagai faktor lainnya (Antony & Alhidayatullah, 2020). Perubahan laba yang meningkat, menunjukkan kinerja perusahaan efektif dan efisien (Alhidayatullah & Antony, 2021). Sebaliknya, ketika terjadi perubahan laba yang menurun menandakan kinerja perusahaan melemah, tidak efektif dan efisien (Lestari et al., 2023). Menurut Hongren (2015) efisien adalah jumlah input relatif yang digunakan untuk menghasilkan tingkat output yang telah ditentukan, sedangkan efektif adalah sebuah ukuran untuk pencapaian objektif yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut (Anastasia, 2022), Laba merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan segala aktivitasnya. Selain itu, laba akan mempengaruhi keputusan investasi investor ketika mereka menanamkan modalnya pada perusahaan, karena investor mengharapkan dana yang mereka investasikan ke dalam perusahaan akan menghasilkan pengembalian yang tinggi (Anastasia, 2022). Tidak diragukan lagi, sebagai tujuan utama perusahaan, manajemen selalu menetapkan target laba yang harus dicapai oleh perusahaan setiap waktu. Penetapan target laba sangat penting karena membuat manajemen perusahaan termotivasi untuk mengelola sumber dayanya dengan sebaik mungkin.

Menurut (Valerian & Kurnia, 2019), Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan mengalikan laba tahun ini dengan laba tahun sebelumnya dan kemudian membagi laba tahun sebelumnya. Analisis laporan keuangan perusahaan adalah cara untuk mengevaluasi pertumbuhan laba. Analisis rasio Subramanyam (2014) adalah salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Ada empat jenis rasio keuangan: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio coverage, atau rasio solvabilitas (Kieso, et.al., 2014). Dalam penelitian ini, hanya rasio solvabilitas yang digunakan sebagai variabel independen.

**Tabel 1. Laba Dan Hutang Perusahaan Sub Sektor Perbankan Bumh
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)**

No.	Nama Perusahaan	2020		2021		2022	
		Hutang	Laba	Hutang	Laba	Hutang	Laba
1	BNI	Rp. 746.235.663	Rp. 3.321.442	Rp. 838.317.715	Rp. 10.977.551	Rp. 889.639.206	Rp. 18.481.780
2	BTN	Rp. 341.220.561	Rp. 1.602.358	Rp. 350.461.664	Rp. 2.376.227	Rp. 376.238.958	Rp. 3.045.073
3	BRI	Rp. 1.278.346.276	Rp. 18.660.393	Rp. 1.216.287.688	Rp. 30.333.354	Rp. 1.562.243.693	Rp. 51.408.207
4	MANDIRI	Rp. 1.151.267.847	Rp. 17.645.624	Rp. 1.326.592.237	Rp. 30.551.097	Rp. 1.544.096.631	Rp. 17.643.264

Sumber: Data www.idx.co.id 2023

Dapat dilihat pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa pada 4 (empat) perusahaan perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dari tahun 2020 sampai 2022. Perusahaan bank BNI mengalami hutang yang meningkat dari tahun 2020 sampai 2022 adalah total hutang sebesar Rp. 746 M, Rp. 838 M, Rp. 889 M. Dan perusahaan bank BTN mengalami hutang yang meningkat dari tahun 2020 sampai 2022 adalah total hutang sebesar Rp. 341 M, Rp. 350 M, Rp. 376 M. Perusahaan bank BRI mengalami fluktuatif setiap tahun dari tahun 2020 sampai 2022.

Perusahaan bank Mandiri mengalami fluktuatif setiap tahun dari tahun 2020 sampai 2022. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar pengguna hutang maka akan semakin besar kewajibannya. Perusahaan Perbankan BUMN adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari dari kekayaan Negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah UU tersendiri. Sebagian besar masyarakat Indonesia juga pasti familiar dengan bank-bank BUMN tersebut. Bank BUMN di Indonesia dia antaranya Bank BTN, BNI, BRI, dan MANDIRI. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan antara *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *time interest earned ratio* (TIER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya dalam jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya (Shintia, 2017). Rasio solvabilitas dapat membantu investor, analis keuangan, dan manajemen perusahaan untuk memahami risiko dan stabilitas keuangan perusahaan. Beberapa jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah *debt to equity ratio*, *interest coverage ratio*, dan *total debt to total assets*

ratio (Kasmir, 2019). Rumus perhitungan rasio solvabilitas bervariasi tergantung pada jenis rasio yang digunakan. Tujuan dari perhitungan rasio solvabilitas adalah untuk merangkum kondisi finansial perusahaan dan memberikan informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas juga membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengurangi risiko kredit. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah debt to asset ratio (DAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang. Rasio ini menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total utang dengan total aset Perusahaan (Amin et al., 2022). Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang dapat menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin kecil proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang dapat menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik. Rasio ini dapat membantu investor, analisis keuangan, dan manajemen perusahaan dalam memahami risiko dan stabilitas keuangan perusahaan.

Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Rasio utang terhadap total aset (Debt to Total Asset Ratio) adalah metrik keuangan yang mengukur proporsi total utang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya (Fawzan & Nusa, 2018). Ini adalah rasio yang membantu dalam menilai seberapa besar bagian dari aset perusahaan dibiayai oleh utang. Debt to Total Asset Ratio adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Ini dihitung dengan membagi jumlah total utang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah total asetnya. Rasio ini memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan telah menggunakan utang untuk membiayai asetnya, dan digunakan untuk menilai leverage dan stabilitas keuangan Perusahaan (Anastasia, 2022). Rasio yang lebih tinggi menunjukkan tingkat leverage yang lebih tinggi dan, akibatnya, risiko investasi yang lebih tinggi di perusahaan itu, sementara rasio yang lebih rendah menunjukkan posisi keuangan yang lebih stabil. Rasio utang terhadap total aset merupakan alat penting bagi investor, analisis, dan pemberi pinjaman untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan tingkat risiko Perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER) adalah metrik keuangan yang mengukur seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki atau modal sendiri perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada utang daripada dana yang diinvestasikan oleh pemiliknya (Anastasia, 2022). DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai operasinya. Meskipun penggunaan utang dapat memberikan keuntungan dari leverage keuangan, yang dapat meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham saat kondisi ekonomi baik, hal ini juga meningkatkan risiko finansial karena kewajiban bunga yang harus dibayar dan risiko yang ditanggung. Sebaliknya, DER yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit utang dan lebih banyak ekuitas untuk mendanai operasinya, yang bisa jadi lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi pasar atau kondisi keuangan yang buruk (Li et al., 2018). DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Time Interest Earned Ratio (TIER)

Rasio jangka waktu yang dapat dipenuhi untuk pembayaran bunga (Time Interest Earned Ratio/TIER) adalah metrik keuangan yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar bunga atas utangnya dengan menggunakan keuntungan operasionalnya (Nyoman & Mahaputra, 2012). Rasio ini juga dikenal sebagai "*Interest Coverage Ratio*". Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar laba operasional perusahaan dapat menutupi atau membayar biaya bunga yang harus dibayar (Fawzan & Nusa, 2018). Jika TIER tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan dalam membayar bunga dengan laba yang dihasilkan dari operasinya, yang sering dianggap sebagai indikasi keamanan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, jika TIER rendah atau bahkan kurang dari 1, ini dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki kesulitan dalam membayar bunga dengan laba yang dihasilkan, yang dapat menjadi sinyal potensial terhadap risiko finansial. Investor dan kreditor sering menggunakan rasio ini untuk mengevaluasi risiko pembayaran bunga oleh perusahaan. Rasio TIER yang sehat bervariasi tergantung pada industri, kondisi pasar, dan karakteristik unik dari perusahaan itu sendiri. Namun, umumnya, semakin tinggi rasio TIER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk mengatasi kewajiban bunganya. TIER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba mengacu pada peningkatan atau perubahan positif dalam laba bersih atau keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya (Valerian & Kurnia, 2019). Pertumbuhan laba adalah indikator penting dari kinerja keuangan sebuah perusahaan dan dapat diukur dalam berbagai cara, termasuk dalam bentuk persentase atau nilai nominal. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan di bayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi eksternal perusahaan, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun } t}{\text{Laba tahun } t - 1 - \text{Laba tahun } t} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt to Asset yaitu Ratio DAR* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Fawzan & Nusa, 2018), "*Debt to Asset yaitu Ratio* yang mengukur berapa besar aktivan perusahaan yang dibiayai oleh kreditor, sehingga semakin tinggi debt to asset ratio, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba". Kemudian menurut (Fawzan & Nusa, 2018): "perusahaan dengan total hutang terhadap total aset yang tinggi akan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat".

Menurut hasil penelitian Hani Majdina Adha dan Sri Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian menurut hasil penelitian Ima Andriyani (2015) menyatakan bahwa debt to Asset ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan menurut hasil penelitian Dra. Isnaniah Laili Khatmi Safitri, MMA (2017) menyatakan bahwa debt to asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* DER terhadap Pertumbuhan Laba

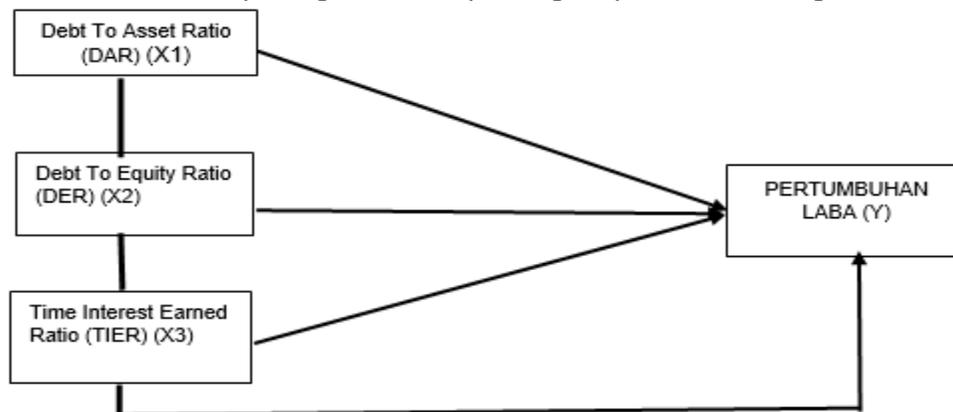
Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity ratio* merupakan Financial leverage yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah utang lancar dan utang jangka panjang terhadap modal sendiri Harahap (2007). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Li et al., 2018), dalam Adyasari (2012). Menurut Putri (2010) dalam Ardiyasari (2012). *Debt to Equity Ratio* juga dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* mempunyai dampak yang buruk, karena tingkat utang semakin tinggi maka beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan keuntungan berkurang. Makin tinggi *Debt to Equity Ratio* makin besar *Financial leverage* dan makin besar proporsi dana kreditur yang digunakan untuk menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *time Interest earned ratio* TIER terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut James dan Wachowicz (2012:171) semakin tinggi *time Interest earned ratio* semakin besar kecenderungan perusahaan dapat membayar pembayarannya tanpa kesulitan. Rasio ini juga menekankan pada kemampuan perusahaan untuk mengambil utang baru. Menurut Herry (2015:544) semakin tinggi *time interest earned ratio* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditur. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.

Paradigma Penelitian

Dari uraian di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian (Arial 10 pt)

Hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H₃: *Time interest earned ratio* (TIER) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut sugiyono (2016:55), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan untuk penelitian lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Situs web atau internet
2. Laporan keuangan

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2014;115). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, dengan total populasi perusahaan yang terdaftar sebanyak 46 perusahaan.

Tabel 2. Populasi Penelitian

NO	NAMA BANK	TAHUN
1	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)	2020-2022
2	PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)	2020-2022
3	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)	2020-2022
4	PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)	2020-2022

Sampel Penelitian

Model sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Penegertian *purposive sampling* menurut sugiyono (2014:122) adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang merupakan tehnik pengambilan sampel non random sampling. Non random sampling mempunyai arti bahwa pengambilan sampel yang tidak semua anggota mendapat semua kesempatan untuk dipilih untuk menjadi sampel. Metode *purposive sampling* harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 3. Sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun
1	PT Bank Tabungan Negara Tbk	2020-2022
2	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2020-2022
3	PT Bank Rakyat Indonesi Tbk	2020-2022
4	PT Bank Mandiri Tbk	2020-2022

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada ke empat laporan keuangan perusahaan perbankan. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebanyak 4 perusahaan, melalui annual report perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang tersedia pada website Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingi diopecahkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, analisis hipotesis yang digunakan yaitu uji t, uji koefisien determinasi dan uji f, dan juga menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik dengan menggunakan model uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Output yang dihasilkan pada pengujian normalitas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 maka $0.200 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa semua data telah terdistribusi normal.

Tabel 4. One Sample Kolgomorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	12
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

2) Uji Multikolinearitas

Output yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel coefficients, di peroleh nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing pada variabel DAR, DER dan TIER sebesar $3.662 < 10$, $4.072 < 10$, $1.222 < 10$, sedangkan nilai *Tolerance* pada variabel DAR, DER dan TIER sebesar $0.273 < 0.10$, $0.246 < 0.10$, $0.818 < 0.10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala Multikolinearitas dalam model regresi.

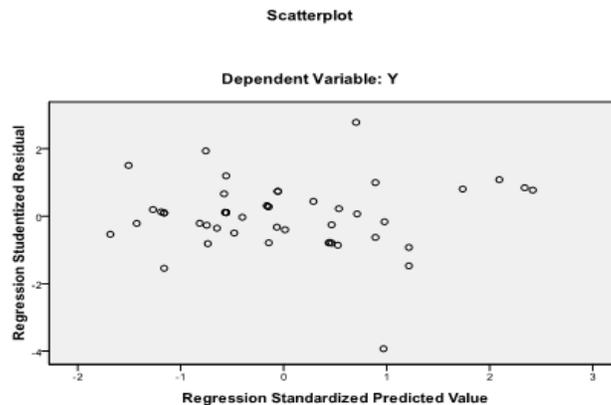
Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DAR (X ₁)	0,273	3,662	Bebas Multikolinieritas
DER (X ₂)	0,246	4,072	
TIER (X ₃)	0,818	1,210	

(Sumber: Hasil pengolahan data, 2023)

3) Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output gambar *Scatterplot* diperoleh bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil output tabel *Coefficient* nilai signifikansi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan sig. (0.820) dengan taraf $\alpha=5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan sig. (0.514) dengan taraf $\alpha=5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. TIER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan sig. (0.775) dengan taraf $\alpha=5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji parsial (Uji t)

Pengujian Hipotesis DAR

Hipotesis di uji dengan menggunakan uji t dengan maksud untuk menguji variabel DAR terhadap Pertumbuhan Laba. Hipotesis nya sebagai berikut:

$H_0=0$: Tidak terdapat pengaruh antara Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

$H_a \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 0.235 dan t-tabel sebesar 1.860, sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.820 diatas dari nilai signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa DAR Yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Pengujian Hipotesis DER

$H_a \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Time Interset Earned Ratio (TIER) terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_0=0$: Tidak terdapat pengaruh antara Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai t-hitung sebesar 0.634 dan t-tabel sebesar 1.860, sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan dilihat dari tingkat signifikansinya variabel DER sebesar 0.514 diatas dari nilai signifikan sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diteima dan H_a ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa DER yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Pengujian Hipotesis TIER

$H_0=0$: Tidak terdapat pengaruh antara Time Interset Earned Ratio (TIER) terhadap Pertumbuhan Laba

$H_a \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Time Interset Earned Ratio (TIER) terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai t-hitung sebesar - 0.296 dan t-tabel sebesar 1.860, sehingga t-hitung < t-tabel dan dilihat dari tingkat signifikansinya variabel TIER sebesar 0.775 diatas dari nilai signifikan sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa DER yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil output pada tabel *Inova* di dapat nilai F-hitung sebesar 1.214 dengan tingkat signifikan 0.366. karena F-hitung lebih kecil dari F-tabel ($1.214 < 8.850$), maka Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa DAR, DER dan TIER secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan. $H_a \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Time Interset Earned Ratio (TIER) terhadap Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Time Interset Earned Ratio* (TIER) terhadap Pertumbuhan Laba, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Time Interset Earned Ratio* (TIER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan. 2) *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan BUMN. 3) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan BUMN. 4) *Time Interset Earned Ratio* (TIER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan BUMN. Penelitian ini hanya mengukur tingkat pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, dan disarankan untuk penelitian kedepannya yaitu agar dapat melibatkan banyak instansi, menambah data sekunder serta menambah metode yang digunakan untuk memperkuat data kuantitatif. Dan diharapkan penelitian kedepannya dapat memasukkan dan meneliti variabel lain seperti pengembangan pasar penjualan, serta pengelolaan kas dan investasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayatullah, A., & Antony, A. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Modal Kerja Dalam Mempengaruhi Perolehan Return on Asset pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i1.200>
- Amin, A., Syafaruddin, Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887>
- Anastasia, V. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Financial Performance Analysis To Predict Profit Growth in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Emba*, 10(1), 1326–1335.
- Antony, A., & Alhidayatullah, A. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan*. www.idx.co.id.

- Antony, A., Lestari, N., Amal, M., Aziz, M., Siwiyanti, L., Alhidayatullah, A., & Sudarma, A. (2022, September 13). The Effect of Good Corporate Governance on Profitability and Its Implications on Company Value. *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320780>
- Fawzan, A., & Nusa, I. B. S. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba (Survey pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017). *UNIKOM Repository*, 1–10.
- li, B. A. B., Pustaka, T., & Kerangka, D. A. N. (2018). *Fahmi (2014: 31)*.
- Lestari, N. A., Antony, A., & Alhidayatullah, A. (2023). Evaluation of Stock Through Fundamental Analysis With The Dividend Discount Model (DDM) Approach. *International Journal of Indonesian Business Review*, 2(1), 77–87. <https://doi.org/10.54099/ijibr.v2i1.499>
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012 - 2015. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41–63. <https://doi.org/10.31602/atd.v1i1.794>
- Simbolon, Z., & Miftahuddin, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.469>
- Valerian, D., & Kurnia, R. (2019). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 110–123. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.994>